

Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis *Total Quality Management* di MI Al-Hidayah Bagor Miri Sragen

Dewi Isnawati Intan Putri

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga

Email: dewi.isnawati96@gmail.com

Abstrak

Peserta didik merupakan elemen utama dan terpenting dalam pendidikan, tanpa peserta didik tidak akan mungkin terjadi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah Bagor kabupaten Sragen. Total quality manajemen (TQM) adalah salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas mutu peserta didik yang dapat berkompeten setelah menyelesaikan studi di madrasah dan salah satu madrasah yang menerapkan manajemen perkembangan siswa berbasis total quality manajemen (TQM) adalah MI Al-Hidayah Bagor dimana madrasah tersebut dapat mencetak output pendidikan yang cerdas intelektualitas maupun moralitasnya. Peneliti dalam meneliti MI Al-Hidayah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian mengembangkan mutu peserta didik membutuhkan manajemen yang baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik seperti paham akan suatu peroses juga puasnya pelanggan sehingga madrasah mampu mengetahui tanggung jawabnya dengan mengutamakan kualitas. Manejemen perkembangan peserta didik yang digunakan peneliti yaitu Perencanaan, mekanisme penerimaan peserta didik, proses seleksi dan kegiatan orientasi peserta didik baru, pembagian ruang kelas, pembinaan dan pengembangan, monitoring dan evaluasi manajemen peserta didik di MI Al-Hidayah Bagor kabupaten Sragen.

Kata kunci: *Perkembangan Peserta Didik; Total Quality Manajemen.*

Student Development Based on Total Quality Management in MI Al-Hidayah Bagor Miri Sragen

Dewi Isnawati Intan Putri

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga

Email: dewi.isnawati96@gmail.com

Abstract

Students are an important element in education, without students it is impossible to develop in the classroom. This research was conducted at MI Al-Hidayah Bagor Sragen regency. Total quality management (TQM) is model or methods used to improve the quality of education. This study aims to improve the quality of the students quality to have qualified abilities when completing studies at an educational institution and implement the development of students based on total quality management (TQM) as an alternative in printing intelligent educational outputs of intellect and morality, one of the educational institutions implementing the management is MI Al-Hidayah Bagor Sragen regency. Researchers in researching MI Al-Hidayah used a qualitative approach with descriptive analysis. The results of this study are that in developing the quality of students requires good management also in developing students such as understanding the process and customer satisfaction, the madrasa will be able to realize and appreciate quality. Management of student development used by researchers namely Planning, mechanism for student acceptance, selection process and orientation activities for new students, division of classrooms, guidance and development, monitoring and evaluation of student management in MI Al-Hidayah Bagor Sragen regency.

Keywords: *Development Of Students, Total Quality Management.*

PENDAHULUAN

Di era berkembang sekarang ini pendidikan sangat berperan aktif untuk perkembangan peserta didik, pendidikan diarahkan dengan berbagai kemudahan untuk mengasah pengetahuan setiap

anak didik, artinya peningkatan mutu pendidikan itu sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena bagian dari tujuan pendidikan itu termasuk mengedepankan kualitas peserta didik. Kualitas peserta didik mengacu pada hasil kelulusan dari setiap peserta didik, agar menjadi lulusan yang baik untuk itu memerlukan manajemen yang baik pula untuk mengantar peserta didik lebih unggul dalam berbagai pengetahuan. Artinya kemajuan peserta didik harus dikabulkan melalui adanya pembelajaran bermutu dan berkualitas sehingga hasil lulusannya mempunyai wawasan yang luas, unggul, professional, dan pandangan terus kedepan dengan merasa percaya diri.

Manajemen siswa yang terdapat di setiap lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh adanya, sebab adanya siswa akan menjadi input, proses, dan output pendidikan. Manajemen peserta didik yang berkualitas berperan pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, memerlukan pengoptimalan manajemen perkembangan peserta didik di sekolah atau madrasah supaya mendukung pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum, lembaga institusi maupun misi dari diknas (pendidikan nasional).¹

Suatu pendidikan terdapat dua hal penting yaitu dalam segi kualitas dan kuantitas. Karena banyaknya lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan kualitas maupun kuantitas. Adapun segi kualitas dan kuantitas merupakan suatu pedoman untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Melihat beberapa faktor dari kualitas keahlian, ahli kreatif dan mempunyai perilaku baik maka harapannya peserta didik dapat berfikir lebih matang. Hal ini dijelaskan Sukarjo dan Komarrudin dalam Rosyiana bahwasanya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas intinya akan memiliki hasil output yang juga berkualitas. Output dalam

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 16.

lembaga pendidikan yang dimaksudkan yaitu SDM. SDM yang berkualitas perlu dibimbing dan dibina terus menerus sesuai potensi mereka selama berada di bangku sekolah. Mereka yang dapat pelayanan di sekolah itu akan menjadi insan kamil yang memiliki faktor dari kualitas keahlian, trampil, kreatif, dan mempunyai perilaku baik.²

Dapat dijelaskan adanya kualitas dan kuantitas adalah beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam mencerminkan kesuksesan institusi atau pendidikan. Kualitas dapat dijadikan standar patokan karena berhubungan tentang mutu atau cerdasnya peserta didik. Sedangkan standar pengukuran kuantitas yaitu segala hal berhubungan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sistem pelaksanaan pembelajaran harus diatur dengan maksimal. Dapat dimulai dari input hingga output pesertadidik, dengan mengatur sistem dimulai dari berbagai macam elemen penting pendukung proses pendidikan, mulai dari perencanaan kualitas, pengendalian kualitas sampai pada tahap perbaikan kualitas. Hal ini dikuatkan oleh *Harold Koontz* dan *Cyril O'Done* dalam *Eka Prihatin* mengatakan manajemen yaitu sebuah usaha dalam mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.³

² Rosiana Hazra, M Rudi Irwansyah, and Nunuk Ikhtiarini, "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Seririt Kecamatan Seririt , Kabupaten," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 42.

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

Peserta didik dapat dipahami sebagai orang yang mempunyai usaha untuk menumbuh kembangkan potensinya dengan menempuh sebuah pendidikan,⁴ orang ingin mendapatkan layanan pendidikan yang setimpal dengan kemampuannya seperti minat dan bakat supaya dapat menumbuh kembangkan dirinya dengan maksimal juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembelajaran. Dalam berbagai jenjang, peserta didik punya beberapa sebutan yakni anak didik, peserta didik dan mahasiswa. Dapat dikatakan anak didik apabila siswa tersebut berada di taman kanak-kanak (TK), jika berada di jenjang sekolah dasar atau SD, SMP, SMA maka sebutannya dengan peserta didik, dan jika berada di perguruan tinggi maka sebutannya dengan mahasiswa. Selain itu peserta didik juga dapat disebut dengan istilah murid, pembelajar, santri, trainee dan sebagainya.⁵

Adapun yang terpenting dari salah satu komponen sistem pendidikan adalah peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan Ramli memang dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan di bentuk melalui tahap transformasi keilmuan.⁶ Sedangkan Enung Fatimah mengartikan peserta didik sebagai insan yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan adalah ciri-ciri dari seorang peserta didik yang perlu dibimbing dari seorang pendidik.⁷

Sehingga memerlukan pengaturan yang baik supaya peserta didik ketika telah keluar dari madarasah mempunyai kemampuan

⁴ Pasal 1 ayat (4), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

⁵ Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012): 3.

⁶ M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah*, 2015, 61.

⁷ Enung Fatimah, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 149-59.

yang matang atau mumpuni. Hadirnya *total quality management* (TQM) untuk membantu serta meningkatkan kualitas terutama pada mutu sekolah. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah sangat tepat, karena *Total Quality Management* (TQM) sebagai suatu sistem, *Total Quality Management* (TQM) tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, *Total Quality Management* (TQM) menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.⁸

Total Quality Management atau Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah manajemen terhadap pengembangan dan perbaikan mutu yang dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan alat-alat penunjang agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang menghasilkan kepuasan dari pelanggan.⁹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bounds dalam Subiyantoro, manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang terfokus kepada orang, bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan kepuasan pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pelayanan karena dengan pelayanan akan meningkatkan mutu sekolah.¹⁰

Mengenai pentingnya perkembangan peserta didik berbasis *total quality manajemen* sebagai pintasan sekolah untuk mencetak generasi yang baik intelektual juga moralnya, banyak sekolah yang menerapkan manajemen berbasis TQM salah satunya adalah MI Al-

⁸ Rosiana Hazra, *et al.*, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Seririt Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 43.

⁹ Suhermanto and Anshari, "Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 110.

¹⁰ Subiyantoro, "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 171.

Hidayah Bagor kabupaten Sragen. Dalam memberdayakan peserta didik, MI Al-Hidayah Bagor berusaha mendorong perkembangan mutu, jasmani, rohani, dan moralitas peserta didik sehingga peserta didik dapat lulus dengan hasil maksimal.

Dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Manajemen Perkembangan peserta didik berbasis *total quality management* (TQM) di MI Al-Hidayah Bagor Miri Sragen”, dimana penelitian ini mengacu tentang konsep perkembangan peserta didik berbasis *total quality management* yang menggunakan teori William Edward Deming, dan bagaimana manajemen peserta didik mulai dari perencanaan rekrutmen peserta didik (*input*) sampai pada tahap kelulusan peserta didik (*output*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Menurut Iskandar dikutip oleh Rian Anugrah metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemaparan fenomena suatu masalah yang akan di teliti ataupun keadaan yang membahas tentang realita kehidupan sosial secara langsung yang tujuannya untuk memperoleh ilmu dari para sumber tempat penelitian.¹¹ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data secara jelas gambaran tentang pengelolaan peserta didik. Adapun sumber data didapat dari kepala sekolah, guru dan wali murid dan murid.

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu

¹¹ Rian Anugrah Firmanto, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 01 (2017): 2.

observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dimana *observation* dilakukan untuk mengamati permasalahan yang sedang terjadi di MI Al-Hidayah Bagor. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data pengamatan. Untuk penambahan sumber lain dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perkembangan Peserta Didik

Menurut Sonedi dalam Stoner dan Freeman manajemen adalah suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.¹² Sedangkan Manajemen peserta didik atau yang sering disebut dengan istilah manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Manajemen peserta didik terdapat dua kata didalamnya yaitu manajemen dan peserta didik. Adapun kata manajemen dapat

¹² Sonedi, Zulfa Jamalie, and Majeri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat : Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya," *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 29.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 6.

diartikan sebagai pengaturan untuk mencapai suatu tujuan. sedangkan peserta didik adalah unsur yang paling utama dalam pendidikan dan pembelajaran di madrasah, karena tanpa adanya peserta didik kegiatan belajar mengajar di madrasah tidak dapat dilaksanakan.¹⁴ Jadi peserta didik akan mengalami fase perkembangan dari masuknya peserta didik sampai lulusnya peserta didik dari madrasah. Adapun fase perkembangannya menjadi peserta didik yang bermutu atau berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen kesiswaan boleh kita pahami menjadi dua perspektif, *pertama*, pandangan pedagogis, menurut pandangan ini peserta didik sebagai makhluk "*homo educantum*" atau bisa disebut dengan makhluk yang membutuhkan pendidikan. Yakni mempunyai potensi yang sifatnya tersembunyi (laten) sehingga membutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mengimplementasikan segala potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang seutuhnya. *Kedua*, pandangan psikologis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai makhluk yang sedang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis menurut bakatnya masing-masing, sehingga makhluk yang tengah tumbuh dan berkembang tersebut memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar mampu memaksimalkan segala potensi yang ia miliki.¹⁵

Dalam UU Sisdiknas menyatakan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,

¹⁴ Fery Diantoro, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 413, doi:10.21154/cendekia.v16i2.1207.

¹⁵ Ani Setiani and Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 46-47.

jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Undang-undang tersebut menyatakan bahwa peserta didik menjadi SDM utama dalam pendidikan nasional. Karena tanpa kehadiran peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Tanpa kehadiran pendidik yang profesional maka pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan diragukan adanya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merupakan insan yang memiliki berbagai macam kebutuhan dari kebutuhan tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakternya sebagai manusia. Artinya Peserta didik dapat diartikan sebagai insan yang mempunyai pilihan untuk menempuh studi sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik dalam arti regulasi kependidikan yaitu warga masyarakat yang berusaha menumbuh kembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar yang tersedia dalam dunia pendidikan yakni melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Segala hal kepengurusan di madrasah yang berkaitan dengan peserta didik maka dapat dikatakan sebagai manajemen peserta didik, pembinaan peserta didik dimulai sejak diterimanya peserta didik dimadrasah sampai dengan lulus pendidikannya, mulai dari mendesain suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.¹⁷

Ary Gunawan mengatakan Manajemen peserta didik yaitu segala aktivitas yang direncanakan secara matakana dan dapat diusahakan dengan maksimal serta dapat memberikan pengajaran dengan cara berkelanjutan kepada para peserta didik di madrasah yang bersangkutan supaya dapat mengikuti kegiatan belajar

¹⁶ Pasal 1 ayat (4), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁷ W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

mengajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari masuknya peserta didik hingga lulusnya peserta didik dari madrasah.¹⁸ Manajemen kesiswaan juga bisa dimaknai sebuah usaha mengatur siswa yang dimulai dari siswa tersebut masuk hingga sampai peserta didik tersebut lulus dari madrasah, selain itu harus memberikan layanan untuk peserta didik dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian manajemen peserta didik merujuk pada aktifitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak awal peserta didik diterima, kemudian diberikan pembinaan dan diakhiri dengan selesainya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran.

Pengembangan Peserta Didik Berbasis *Total Quality Management* (TQM) di MI Al-Hidayah Bagor

Untuk mengembangkan kualitas madrasah, maka membutuhkan manajemen yang baik pula dalam mengembangkan peserta didik. Pada dasarnya meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah adalah salah satu upaya berkelanjutan dan bertahap demi tercapainya sebuah harapan sekolah untuk menjadikan peserta didik yang bermutu ataupun berkualitas. Hakikatnya fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan yaitu memunculkan dan menjadikan disiplin ilmu yang baik juga luas. Lingkup ini tentunya melibatkan "*stakeholders*" seperti orangtua, pendidik dan pengambil kebijakan di tingkat lembaga madrasah.¹⁹

Peserta didik menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, jika tidak ada peserta didik maka tidak akan terjadi proses perkembangan pembelajaran di kelas. Untuk itu mestinya

¹⁸ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 9.

¹⁹ Ahmad Darmadji, "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total Untuk Meningkatkan Moral Bangsa," *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 14, doi:10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art1.

pesert didik harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi sebesar-besarnya dalam mengembangkan potensi bakat dan minat yang telah menjadi fitrahnya. Karena pada dasarnya manusia mempunyai hak dalam menentukan dan memilih. Dengan demikian, harapannya seluruh peserta didik bisa menjadi insan yang mempunyai jiwa mandiri, kreatif, beriman, berilmu, berakhlak mulia yang sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah itu sendiri.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu lembaga pendidikan dimana warga masyarakat sudah mempercayai lembaga tersebut untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anaknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah dan para guru MI Al-hidayah Bagor tersebut telah melakukan musyawarah atau rapat hangat dengan masyarakat sekitar terutama rapat bersama wali peserta didik dari MI Al-Hidayah Bagor sendiri. Dengan membuat suasana yang ramah tentunya akan menjadikan warga sekitar terus percaya pada madrasah sehingga madrasah harus bekerja dengan ekstra agar bisa memenuhi kebutuhan pelanggan. Adapun pelanggan yang dimaksudkan ialah wargamasyarakat terutama wali murid. Pernyataan ini seperti halnya yang dikatakan oleh Wiratno dalam Sri Marmoah bahwa didalam penelitiannya mengatakan setiap lembaga pendidikan perlu melibatkan warga sekitar dari proses manajemen yang baik seperti *planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*. Mulai dari adanya partisipasi warga tersebut akan muncul komunikasi dengan baik sehingga dapat menumbuhkan *image* sekolah di warga masyarakat.²⁰

Perencanaan Manajemen Peserta Didik

²⁰ Sri Marmoah, Syamsi Suryanjani, and Muna Fauziah, "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Dasar," *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 33, no. 1 (2019): 45.

Perencanaan manajemen peserta didik membahas tentang penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus lembaga pendidikan dan perpindahan peserta didik. Ketika berbicara mengenai perencanaan peserta didik maka akan membahas tentang hubungannya dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi pribadi peserta didik, yang kemudian tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan bukti pencatatan atau dokumentasi hasil belajar dan aspek-aspek lain yang dibutuhkan dalam kegiatan kurikuler. Langkah pertama yakni perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi (MOS), penempatan peserta didik dan pencatatan hingga pelaporan.²¹

Pada dasarnya segala perencanaan yang telah disebutkan diatas (hasil penelitian) sudah selaras dengan kebijakan yang harusnya dilakukan oleh lembaga madrasah terutama bapak direktur pendidikan di madrasah yaitu bapak kepala madrasah. Dengan mengedepankan kegiatan yang kreatif dan inovatif, MI Al-Hidayah Bagor telah mengatur rencana manajemen perkembangan peserta didik serta kebutuhannya. Sependapat dengan Ria Sita yang menjelaskan bahwa adanya perencanaan manajemen peserta didik merupakan langkah pertama yang perlu dilaksanakan sebelum adanya proses penerimaan peserta didik.²²

Seperti yang terjadi di lapangan bahwasanya pelaksanaan program perencanaan di MI Al-Hidayah Bagor tentunya sudah melihat dari semua aspek yang dimulai dari penerimaan sampai peserta didik lulus madrasah.

²¹ Muhammad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 64, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/74>.

²² Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015): 830.

Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru di MI Al-Hidayah Bagor

Rekrutmen peserta didik adalah salah satu tahapan yang harus ditempuh oleh pesertadidik setelah tahap perencanaan dalam proses menyaring objek-objek pendidikan. Hal ini sangat penting adanya sebagai penentuan sukses atau tidak atas terselenggaranya program awal sekolah. Tidaklah mudah melakukan program rekrutmen peserta didik karena madrasah benar-benar harus mempersiapkan strategi-strategi yang cocok untuk menjalankannya, agar dapat menarik peserta didik berkualitas dan menjadi sekolah lebih baik juga berkualitas.²³

Untuk merencanakan mekanisme penerimaan calon peserta didik baru maka peneliti telah melakukan interview, berdasarkan hasil interview dengan kepala madrasah MI Al-Hidayah Bagor yaitu bapak Mutrofi, S. Pd.I, bahwa untuk menetapkan mekanisme rekrutment peserta didik baru, biasanya selalu mengadakan rapat pertemuan terlebih dahulu dengan segenap dewan guru juga staff staff MI Al-Hidayah Bagor. Karena dengan rapat semua hal akan dapat dibahas terutama mengenai penerimaan peserta didik sehingga menjadi sangat matang persiapannya. Adapun sistem seleksi penerimaan peserta didik di MI Al-Hidayah Bagor yaitu sudah menjadi agenda rutin disetiap tahun ajaran baru. Tujuan dari agenda ini dilaksanakan dari setiap tahunnya yaitu untuk menerima siswa baru yang ingin belajar dan memberikan bimbingan juga binaan dalam mengembangkan pribadi mereka agar menjadi peserta didik yang berkualitas, bertaqwa dan berakhlak mulia yang sesuai dengan visi misi madrasah.

²³ Mohammad Imam Ardhi, "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 85, doi:10.21831/jpipfip.v8i1.4930.

Oleh karenanya, dalam rapat penerimaan calon peserta didik di MI Al-Hidayah Bagor untuk menarik peserta didik baru membutuhkan beberapa strategi yang matang diantaranya keunggulan dan keragaman dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun program unggulan di MI Al-Hidayah Bagor yaitu Program Madrasah Sore atau Madrasah Diniyah. Selain itu proses penerimaan peserta didik baru dengan mengacu pada keputusan dari dinas pendidikan kabupaten Sragen. Adapun kuota penerimaan peserta didik baru kurang lebih 30 siswa di setiap kelasnya. Namun, sebelum menentukan kuota penerimaan peserta didik baru biasanya lembaga madrasah menghitung seberapa banyak peserta didik yang harus diterima, dan juga tetap menghitung seberapa banyak peserta didik lama yang tinggal kelas. Selain itu masih terdapat kemungkinan-kemungkinan lain yang harus dipertimbangan oleh lembaga madrasah yaitu adanya peserta didik yang mungkin akan pindah ke lain sekolah dan peserta didik pindahan dari luar yang akan masuk ke MI Al-Hidayah Bagor. MI Al-Hidayah juga akan memberikan seragam gratis untuk peserta didik yang diterima di madrasah.

Proses Seleksi dan Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru

Proses seleksi penerimaan calon peserta didik baru MI Al-Hidayah Bagor dilakukan dengan cara harus melengkapi syarat-syarat pendaftaran sebagai berikut:

- a. Mengisi formulir pendaftaran
- b. Foto Copy Akta lahir sebanyak 2 lembar
- c. Foto Copy Kartu Keluarga (KK) sebanyak 2 lembar
- d. Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar
- e. Bagi peserta didik yang mutasi, wajib menyertakan surat keterangan pindah madrasah dari kepala madrasah.

Setelah melengkapi persyaratan masuk di MI Al-Hidayah Bagor maka untuk menyambut peserta didik baru yaitu dengan

mengadakan acara MOS karena kegiatan orientasi ini sangat penting adanya, dengan tujuan peserta didik dapat mengenal lingkungan madrasah supaya mempunyai perispan belajar dengan baik di tempat yang baru, tingkat kematangan dalam belajar, kurikulum madrasah, tata tertib (tatib) siswa, budaya akademik, dewan guru, para staff TU, teman kelas dan kakak kelas. Selama masa penyesuaian selalu dikenalkan dengan hak dan kewajiban mereka selama masih mengikuti pembelajaran di madrasah dan akan diperkenalkan tentang sarpras yang ada di madrasah untuk seluruh peserta didik baru. Selama proses Masa Orientasi berlangsung, juga menyertakan segenap dewan guru supaya para calon peserta didik baru bisa mengenal lebih dekat dengan guru-guru yang ada di madrasah.

Hal ini sejalan dengan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI dalam bukunya menjelaskan masa orientasi (MOS) yaitu program tahunan dalam penerimaan peserta didik baru guna untuk memperlakukan keadaan madrasah tempat dimana peserta didik akan menempuh pendidikan. Keadaan ini berkaitan tentang lingkungan madrasah baik secara fisik maupun sosial. Adapun yang dimaksud dari lingkungan madrasah meliputi jalanan kearah madrasah, taman madrasah, lapangan, bangunan gedung dan sarana prasarana madrasah. Mengenai lingkungan sosial yang berada di madrasah seperti kepala mdrasah, dewan guru, staff tata usaha, teman kelas, kakak kelas, aturan-aturan atau tata tertib (tatib), pelayanan madrasah untuk peserta ddik, serta kegiatan dan organisasi siswa di madrasah.²⁴

Masa orientasi siswa baru dilaksanakan setelah dinyatakan diterima di MI Al-Hidayah Bagor. Biasanya MOS ini di pegang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dibantu oleh beberapa dewan guru yang lain. Maksud dari adanya masa orientasi siswa

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 210.

(MOS) yaitu untuk mengenalkan peserta didik baru tentang keadaan madrasah secara keseluruhan seperti taata tertib, masa perkenalan dengan teman barunya sendiri, dan perkenalan tentang pembelajaran yang akan mereka hadapi. Tujuannya supaya peserta didik tersebut dapat menyesuaikan diri ketika sudah mulai aktif masuk madrasah dan tidak merasa janggal dalam menyelesaikan pendidikan di MI Al-Hidayah.

Pembagian Ruang Kelas

Kegiatan Pembagian ruangan untuk peserta didik ini dilakukan secara rutin di setiap tahunnya yaitu saat madrasah telah melalui tahap penerimaan peserta didik baru. Biasanya untuk pembagian kelas ini ditentukan oleh kepala madrasah bersama segenap dewan guru tentang ruangan kelas yang akan dipakai peserta didik baru yang sudah diterima di madrasah. Menurut bapak Mutrofi selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah Bagor, Peserta didik baru dapat dikelompokkan melalui berapa banyaknya siswa yang masuk ke sekolah MI Al-Hidayah. Sejauh ini terdapat 2 kelas di setiap tingkatannya. Di MI Al-Hidayah Bagor ruangan kelas dibagi secara urut, dimana urutan ruang kelas dimulai dari kelas 1 sampai kelas 5 berada di lantai bawah sedangkan kelas 6 ruangnya berada di lantai atas tepatnya berada diatas kelas 5.²⁵

Langkah selanjutnya adalah pembagian wali kelas, setelah penentuan kelas untuk peserta didik ditetapkan. Adapun yang mempunyai kebijakan penuh dalam menentukan wali kelas adalah madrasah, sebelum adanya kebijakan menentukan wali kelas maka diadakan rapat dengan segenap dewan guru dan staff, sehingga penentuan wali kelas ini dilakukan berdasar mandat kepala madrasah melalui hasil kemufakatan bersama yang kemudian disetujui oleh

²⁵ Mutrofi, *Wawancara Manajemen Perkembangan Peserta Didik*, n.d., 11 Mei 2020.

kepala madrasah, dengan tujuan meningkatkan mutu dan meoptimalkan potensi peserta didik melalui proses belajar mengajar, ketrampilan dan kompetensi pendidik dalam menangani di setiap kelasnya, artinya secara menyeluruh untuk memudahkan pengkondisian peserta didik. Kemudian, pernyataannya juga sependapat dengan penyampaian dari bapak Mudzakir, S. Pd.I sebagai bidang kurikulum sekolah.²⁶

Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru

Pembinaan kepada peserta didik merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan selama berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam memberikan bimbingan peserta didik harus dilakukan sejak peserta didik masuk madrasah sampai peserta didik lulus pendidikan dari madrasah. Layanan pembinaan di MI Al-Hidayah Bagor meliputi aspek pembinaan disiplin peserta didik, perkembangan keterampilan peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler, layanan khusus. Pada dasarnya layanan pembinaan yang dilaksanakan di MI Al-Hidayah Bagor diperuntukkan bagi semua siswa di madrasah ini. Adapun macam-macam pembinaan dan pengembangan peserta didik diantaranya:

a. Pembinaan disiplin peserta didik

Hal ini dilaksanakan karena pembinaan menjadi program yang dapat menentukan pentingnya keberhasilan suatu pendidikan untuk ditumbuh kembangkan pada diri peserta didik. Berdasar hasil wawancara bersama kepala sekolah MI Al-Hidayah Bagor bapak Mutrofi, S. Pd.I, salah satu usaha melatih kedisiplinan yaitu dibuatnya peraturan jam masuk madrasah pada pukul 07.15 WIB apabila mereka terlambat maka akan diberikan takziran. Kemudian, peserta didik setiap pagi bersama-

²⁶ Mudzakir, *Wawancara Pembagian Kelas Dan Kurikulum*, 11 Mei 2020.

sama membaca Al-Quran secara tartil di ruang kelas dan berjama'ah shalat dhuhur untuk kelas 4-6.

Peraturan lainnya yaitu keharusan peserta didik dalam mengenakan pakaian rapi, sopan dan wajib berpeci bagi laki-laki, jilbab bagi perempuan. Bimbingan kepada peserta didik dilaksanakan dengan cara memberi materi pelajaran sebagai penguat, dan membenarkan ketika mendapati kesalahan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti sholat baik fardhu maupun sunnah, ibadah puasa dll.

b. Program ekstrakurikuler

Program ini termasuk kegiatan pembelajaran non formal dan pelaksanaannya diluar jam belajar formal, kegiatan MI Al-Hidayah Bagor memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa agar bakat-bakat siswa dilayani dengan baik juga dilaksanakan secara bertahap dan terprogram.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pembelajaran formal dan dilakukan di sekolah tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kebutuhan dan diisi dengan aktifitas yang bermanfaat. Program ekstrakurikuler MI Al-Hidayah Bagor dilaksanakan secara bertahap dan terprogram. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Hidayah Bagor seperti:

1) Pramuka

Program pramuka ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib. Artinya seluruh peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut mulai dari kelas 4 hingga kelas 6 semester pertama, kecuali peserta didik yang keadaannya kemungkinan tidak dapat mengikuti kegiatan ekstra pramuka. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada

hari sabtu di waktu siang setelah sholat dhuhur. Melalui ekstra pramuka harapannya dapat melatih peserta didik hidup mandiri, terampil, tangguh, tanggap terhadap lingkungan, berjiwa sosial dan patriotik. Adapun materi yang diberikan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tali temali, morse, kemah/persami, heking dan menanam pohon/tanaman di lingkungan madrasah.

2) Olahraga

Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang minat. Meliputi bulu tangkis, sepak bola, tenis meja. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini pengembangan potensi dengan mengolah tubuh menjadi sebuah sarana kesehatan bagi peserta didik, selain melalui olah tubuh dengan bakat minat juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga akan jadi orang sehat dan juga berprestasi. Adapun ekstrakurikuler olahraga di MI Al-Hidayah meliputi Sepak bola dan bulu tangkis.

3) Seni Hadroh

Ekstrakurikuler hadroh menjadi program kegiatan tambahan di MI Al-Hidayah. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menampung bakat minat dari peserta didik yang menyukai seni islami yaitu hadroh. Latihan hadroh ini dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti dari kelas 2 hingga kelas 6 dan dibimbing oleh pelatih yang berpengalaman. Peserta didik sangat antusias dengan adanya ekstrakurikuler ini karena mereka dapat mengekspresikan dan melantunkan syair-syair islami.

c. Layanan khusus

Terdapat beberapa program layanan khusus MI Al-Hidayah Bagor diantaranya sebagai berikut:

1) Layanan kesehatan

Adanya program layanan kesehatan (UKS) adalah guna membangun dan meningkatkan kenyamanan bersama agar kesehatan tetap terjaga. Adapun tujuan dari adanya usaha kesehatan sekolah MI Al-Hidayah Bagor yaitu tercapainya sekolah yang menerapkan hidup sehat, dan memberikan perlindungan sehat dalam lingkup sekolah.

2) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan layanan penting dalam pelaksanaan pendidikan tingkat sekolah dasar yang berfungsi dan bermanfaat untuk memberikan dukungan dalam penyelenggaraan perpustakaan madrasah. Bagi peserta didik di perpustakaan bisa menjadi tempat untuk mencari referensi, memperluas ilmu pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperdalam pengetahuannya, dengan adanya bimbingan membaca maka akan meningkatkan minat baca peserta didik.

Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan MI Al-Hidayah Bagor, yaitu: pelayanan peminjaman buku, pelayanan bimbingan kepada peserta didik, dan pelayanan tidak langsung seperti pembinaan minat membaca dan kerjasama dengan guru.

3) Kantin madrasah

Layanan kantin adalah menjadi salah satu faktor pendukung prasarana di madrasah, karena dalam madrasah layanan kantin menjadi bagian yang tidak dapat dikesampingkan keberadaannya. Adanya kantin di tiap sekolah sangatlah penting supaya kesehatan anak dapat terjamin selama masih berada di lingkungan sekolah. Karena mendapatkan makan-makanan higienis, bergizi, bersih, dan sehat untuk peserta didik sehingga menimbulkan kesehatan yang terjamin pula saat berada di

lingkungan sekolah. Manfaat lain dari adanya kantin di madrasah yaitu peserta didik tidak harus keluar dari lingkungan madrasah hanya karena untuk jajan atau membeli makan.

4) Layanan Transportasi

Pelaksanaan layanan transportasi di MI Al-Hidayah ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu pada saat berangkat sekolah maupun pulang sekolah. Dengan adanya layanan transportasi ini maka akan mempermudah wali murid karena tidak perlu repot-repot mengantar ataupun menjemput anaknya ke sekolah.

Pelaksanaan penjemputan biasanya dimulai dari jam 06.00 dan dijemput ke alamat rumah masing-masing peserta didik. Adapun untuk pemulangan peserta didik dibagi menjadi dua sesi. Sesi pemulangan pertama untuk kelas bawah sedangkan sesi kedua dilaksanakan untuk kelas atas.

Monitoring dan Evaluasi Manajemen Peserta Didik di MI Al-Hidayah

Secara umum yang bertugas memonitoring dan mengevaluasi adalah kepala sekolah sebagai pimpinan madrasah, akan tetapi tidak semua kegiatan dalam memonitoring dilakukan oleh kepala sekolah melainkan juga pihak-pihak yang terlibat suatu kegiatan tersebut. Seperti proses penerimaan peserta didik, kegiatan ini yang bertindak adalah kepala madrasah karena sebagai pihak penanggung jawab. Dalam memonitoring dan mengevaluasi kegiatan peserta didik memang sudah menjadi tugas seorang kepala sekolah, akan tetapi petugas yang lain seperti ketua panitia dan wakil kepanitiaan dalam menerima peserta didik dengan langsung juga dapat melakukan

pengontrolan meski kewenangannya tetap di bawah penanggungjawab (Kepala sekolah).

Adapun tugas kegiatan monitoring di MI Al-Hidayah Bagor adalah bapak Mutrofi selaku kepala sekolah dan di bantu dengan bapak-ibu guru lainnya yang bertugas di bagian kegiatan peserta didik caranya dengan mengontrol ataupun mengawasi berlangsungnya aktifitas-aktifitas peserta didik yang sedang berjalan langsung seperti memantau kegiatan pramuka, olahraga, dan lain sebagainya yang kaitannya dengan peserta didik.

Output (lulusan) dan Alumni

a. Lulusan

Syarat-syarat lulusan MI Al-Hidayah Bagor kabupaten Sragen, yaitu siswa dapat selesai dalam menempuh beberapa pelajaran yang telah diberikan dan siswa-siswi saat menghadapi penilaian akhir semester (PAS) dapat melaksanakan ujian praktek ibadah (BPI) seperti dapat menyelesaikan membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan sekolah, hafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 72 Ayat 1 tentang kriteria kelulusan, adapun persyaratan peserta didik agar dapat dinyatakan lulus sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dianggap sudah dapat melunasi administrasi
- 2) Menyelesaikan program pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Dapat menyelesaikan KKM yang sudah ditentukan dari madrasah.
- 4) Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT).

5) Peserta didik dinyatakan lulus dalam Ujian Ujian Madrasah (UM).

Tahap terahir dari manajemen peserta didik yaitu kelulusan, sesudah siswa-siswi menyelesaikan seluruh rangkaian program yang diberikan dari MI Al-Hidayah Bagor dan melewati tahap kelulusan saat ujian akhir sekolah (UAS), maka siswa-siswi akan mendapatkan ijazah/SKHU.

b. Alumni

MI Al-Hidayah Bagor secara resmi tidak mempunyai organisasi ikatan alumni madrasah, namun alumni mempunyai himpunan sendiri dari tiap angkatan, contohnya kumpul di media sosial seperti mempunyai grub whatsapp (WA), line dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Salah satu faktor berbedanya perkembangan peserta didik tersebut adalah perkembangan kecerdasan atau mutu peserta didik. Agar kualitas mutu peserta didik menjadi terjamin, maka perlu adanya manajemen yang bagus pula yaitu perlu adanya langkah perencanaan yang baik dimulai dari rekrutmen peserta didik, MOS, pembagian peserta didik, pengelolaan kelas, hingga sampai tahap evaluasi dan kelulusan yang baik.

Adanya *Total Quality Manajemen* (TQM) di harapkan menjadi potensial yang dapat memberi solusi tentang pengembangan peserta didik di era berkembang seperti sekarang ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, Ria Sita. "Manajemen Kesiswaan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015).

- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Darmadji, Ahmad. "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total Untuk Meningkatkan Moral Bangsa." *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 1-18.
- Diantoro, Fery. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 409.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fatimah, Enung. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Firmanto, Rian Anugrah. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 01 (2017): 1-8.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Hazra, Rosiana, M Rudi Irwansyah, and Nunuk Ikhtiarini. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Seririt Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 41-50.
- Imam Ardhi, Mohammad. "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 80-94.
- Kamin Sumardi. "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012).
- M Ramli. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah*, 2015.

- Marmoah, Sri, Syamsi Suryanjani, and Muna Fauziah. "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Dasar." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 1 (2019): 41-50.
- Mudzakir. Wawancara Pembagian Kelas Dan Kurikulum, n.d.
- Muhammad Khoirul Umam. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 62-76.
- Mutrofi. Wawancara Manajemen Perkembangan Peserta Didik, n.d.
- Pasal 1 ayat (4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Setiani, Ani, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sonedi, Zulfa Jamalie, and Majeri. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat: Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya." *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 25-46.
- Subiyantoro. "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 169-94.
- Suhermanto, and Anshari. "Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 107-13.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- W. Manja. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas, 2007.